BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Korea *the Land of the Morning Calm*, sebuah predikat yang diberi atas keindahan pemandangannya di bawah sinar matahari pagi. Sebagai salah satu bangsa tertua di dunia dengan fitur geografis yang indah, Korea merupakan sebuah bangsa yang menarik perhatian dunia. Korea memiliki beragam tempat indah yang selalu diikuti oleh cerita-cerita legenda yang romantis dan juga tempat-tempat bersejarah yang memperlihatkan kekuatan budaya bangsanya. Selain itu, ragam seni tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan oleh penduduk lokal juga merupakan sebuah kekuatan daya tarik yang dimiliki oleh Korea.

Seni tradisional Korea adalah seni yang diciptakan di Korea oleh seniman Korea sejak awal keberadaan peradaban Korea hingga sekarang. Korea menciptakan seni tradisional dalam bidang tembikar, musik, kaligrafi, dan bidang kesenian lain dengan ciri khas berupa penggunaan warna-warna tegas, bentuk-bentuk natural, dan dekorasi pada permukaannya. Seniman Korea kadang memodifikasi tradisi bangsa China dengan bentuk-bentuk khas Korea yang memiliki keanggunan yang sederhana, kemurnian alam, dan spontanitas. Dinasti Goryeo (918-1392) adalah salah satu periode yang paling produktif bagi para seniman, khususnya dalam bidang seni tembikar. Seni tembikar Korea yang dibuat berdasarkan hukum keseimbangan alam (*Eum Yang*) memiliki kejernihan dan karakteristik bentuk yang terlihat sehat dan hidup. Seniman tembikar Korea hidup di tengah-tengah pegunungan agar dapat menyatu dengan alam sehingga mereka dapat menemukan keindahan dalam warna-warna sederhana dan kebebasan dalam karya tembikar mereka. Bagi masyarakat Korea, tembikar merupakan bentuk pendekatan terhadap

Tuhan. Karena menurut kepercayaan bangsa Korea, Tuhan menciptakan empat unsur utama sebelum menciptakan bumi, yaitu: tanah, air, api, dan angin.

Korea dan Indonesia telah memiliki hubungan yang dekat sejak dideklarasikannya hubungan diplomasi formal antara kedua Negara pada tahun 1973. Indonesia memiliki hubungan diplomasi dengan kedua Negara Korea: Korea Selatan dan Korea Utara. Hal ini menempatkan Indonesia pada sebuah posisi spesial yang dapat menjadi relasi bagi kedua Negara Korea tersebut. Korea dan Indonesia juga memiliki banyak pengalaman historis yang sama. Kedua bangsa ini merdeka dari kekuasaan kolonial setelah berakhirnya Perang Dunia II pada tahun 1945. Kedua bangsa ini juga mengalami pergolakan politik dari abad ke-20. Keduanya merupakan Negara republik yang sedang menuju pencapaian sistem demokrasi. Pada akhir abad yang lalu, kedua Negara ini juga mengalami krisis ekonomi Asia. Hal-hal tersebut menciptakan rasa kebersamaan antara kedua Negara.

Berdasarkan hal tersebut, perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* telah dibuat dan ditandatangani oleh kedua Negara pada tahun 2008. Dalam perjanjian tersebut, kedua Negara telah memutuskan untuk mencari langkah-langkah spesifik dan realistis dalam bidang kebudayaan. Sebagai bagian dari perwujudan perjanjian tersebut, kedua Negara telah membentuk Komisi Kebudayaan Bersama (*Joint Cultural Commission*) dan telah menyelenggarakan pertemuan untuk pertama kalinya di Yogyakarta pada bulan Mei tahun 2009. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pertukaran budaya tradisional kedua Negara, seperti tari tradisional, musik, dan tembikar agar membuka masing-masing kesempatan untuk mempromosikan pertunjukan dan pameran seni tersebut.

Berdasarkan wacana diatas, maka diperlukan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni

kebudayaan. Dalam menjawab kebutuhan sarana bagi terwujudnya perjanjian kedua Negara dalam pertukaran budaya tersebut, Pusat Kebudayaan Korea merupakan tempat yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan promosi budaya tersebut. Selain itu, karakter dan citra yang berusaha dibangun oleh Pusat Kebudayaan Korea tersebut adalah keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum Yang,* yang juga menjadi simbol dari Negara Korea yang disesuaikan dengan interior perdukung yang terorganisir dengan baik. Sehingga hadirnya Pusat Kebudayaan Korea ini dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan beberapa identifikasi dari masalah diatas ;

- Kebutuhan akan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea Selatan di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni kebudayaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah ;

- Bagaimana menciptakan desain ruang yang mendukung kebutuhan promosi budaya Korea Selatan di Indonesia.
- Bagaimana menciptakan penataan elemen interior dan aspek visualnya sebagai usaha penciptaan karakter dan penciteraan keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum-Yang,* yang juga menjadi simbol dari Republik Korea Selatan.

- Bagaimana menciptakan dan merancang interior perdukung yang terorganisir dengan baik sehingga dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

1.4. Maksud dan Tujuan

Berikut merupakan maksud dari perancangan Pusat Kebudayaan Korea di Bandung:

- Menciptakan desain ruang yang mendukung kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia.
- Menciptakan penataan elemen interior dan aspek visualnya sebagai usaha penciptaan karakter dan penciteraan keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum-Yang*, yang juga menjadi simbol dari Republik Korea Selatan.
- Menciptakan dan merancang interior perdukung yang terorganisir dengan baik sehingga dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

Dan tujuan dari perancangan Pusat Kebudayaan Korea di Bandung ini adalah memenuhi kebutuhan akan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni kebudayaan, khususnya di kota Bandung.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Korea *the Land of the Morning Calm*, sebuah predikat yang diberi atas keindahan pemandangannya di bawah sinar matahari pagi. Sebagai salah satu bangsa tertua di dunia dengan fitur geografis yang indah, Korea merupakan sebuah bangsa yang menarik perhatian dunia. Korea memiliki beragam tempat indah yang selalu diikuti oleh cerita-cerita legenda yang romantis dan juga tempat-tempat bersejarah yang memperlihatkan kekuatan budaya bangsanya. Selain itu, ragam seni tradisional yang dilestarikan dan dikembangkan oleh penduduk lokal juga merupakan sebuah kekuatan daya tarik yang dimiliki oleh Korea.

Seni tradisional Korea adalah seni yang diciptakan di Korea oleh seniman Korea sejak awal keberadaan peradaban Korea hingga sekarang. Korea menciptakan seni tradisional dalam bidang tembikar, musik, kaligrafi, dan bidang kesenian lain dengan ciri khas berupa penggunaan warna-warna tegas, bentuk-bentuk natural, dan dekorasi pada permukaannya. Seniman Korea kadang memodifikasi tradisi bangsa China dengan bentuk-bentuk khas Korea yang memiliki keanggunan yang sederhana, kemurnian alam, dan spontanitas. Dinasti Goryeo (918-1392) adalah salah satu periode yang paling produktif bagi para seniman, khususnya dalam bidang seni tembikar. Seni tembikar Korea yang dibuat berdasarkan hukum keseimbangan alam (*Eum Yang*) memiliki kejernihan dan karakteristik bentuk yang terlihat sehat dan hidup. Seniman tembikar Korea hidup di tengah-tengah pegunungan agar dapat menyatu dengan alam sehingga mereka dapat menemukan keindahan dalam warna-warna sederhana dan kebebasan dalam karya tembikar mereka. Bagi masyarakat Korea, tembikar merupakan bentuk pendekatan terhadap

Tuhan. Karena menurut kepercayaan bangsa Korea, Tuhan menciptakan empat unsur utama sebelum menciptakan bumi, yaitu: tanah, air, api, dan angin.

Korea dan Indonesia telah memiliki hubungan yang dekat sejak dideklarasikannya hubungan diplomasi formal antara kedua Negara pada tahun 1973. Indonesia memiliki hubungan diplomasi dengan kedua Negara Korea: Korea Selatan dan Korea Utara. Hal ini menempatkan Indonesia pada sebuah posisi spesial yang dapat menjadi relasi bagi kedua Negara Korea tersebut. Korea dan Indonesia juga memiliki banyak pengalaman historis yang sama. Kedua bangsa ini merdeka dari kekuasaan kolonial setelah berakhirnya Perang Dunia II pada tahun 1945. Kedua bangsa ini juga mengalami pergolakan politik dari abad ke-20. Keduanya merupakan Negara republik yang sedang menuju pencapaian sistem demokrasi. Pada akhir abad yang lalu, kedua Negara ini juga mengalami krisis ekonomi Asia. Hal-hal tersebut menciptakan rasa kebersamaan antara kedua Negara.

Berdasarkan hal tersebut, perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* telah dibuat dan ditandatangani oleh kedua Negara pada tahun 2008. Dalam perjanjian tersebut, kedua Negara telah memutuskan untuk mencari langkah-langkah spesifik dan realistis dalam bidang kebudayaan. Sebagai bagian dari perwujudan perjanjian tersebut, kedua Negara telah membentuk Komisi Kebudayaan Bersama (*Joint Cultural Commission*) dan telah menyelenggarakan pertemuan untuk pertama kalinya di Yogyakarta pada bulan Mei tahun 2009. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pertukaran budaya tradisional kedua Negara, seperti tari tradisional, musik, dan tembikar agar membuka masing-masing kesempatan untuk mempromosikan pertunjukan dan pameran seni tersebut.

Berdasarkan wacana diatas, maka diperlukan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni

kebudayaan. Dalam menjawab kebutuhan sarana bagi terwujudnya perjanjian kedua Negara dalam pertukaran budaya tersebut, Pusat Kebudayaan Korea merupakan tempat yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan promosi budaya tersebut. Selain itu, karakter dan citra yang berusaha dibangun oleh Pusat Kebudayaan Korea tersebut adalah keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum Yang,* yang juga menjadi simbol dari Negara Korea yang disesuaikan dengan interior perdukung yang terorganisir dengan baik. Sehingga hadirnya Pusat Kebudayaan Korea ini dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan beberapa identifikasi dari masalah diatas ;

- Kebutuhan akan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea Selatan di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni kebudayaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah ;

- Bagaimana menciptakan desain ruang yang mendukung kebutuhan promosi budaya Korea Selatan di Indonesia.
- Bagaimana menciptakan penataan elemen interior dan aspek visualnya sebagai usaha penciptaan karakter dan penciteraan keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum-Yang,* yang juga menjadi simbol dari Republik Korea Selatan.

- Bagaimana menciptakan dan merancang interior perdukung yang terorganisir dengan baik sehingga dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

1.4. Maksud dan Tujuan

Berikut merupakan maksud dari perancangan Pusat Kebudayaan Korea di Bandung:

- Menciptakan desain ruang yang mendukung kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia.
- Menciptakan penataan elemen interior dan aspek visualnya sebagai usaha penciptaan karakter dan penciteraan keseimbangan hidup berdasarkan teori *Eum-Yang*, yang juga menjadi simbol dari Republik Korea Selatan.
- Menciptakan dan merancang interior perdukung yang terorganisir dengan baik sehingga dapat memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan bagi pencapaian kesepakatan kedua Negara, khususnya di bidang budaya.

Dan tujuan dari perancangan Pusat Kebudayaan Korea di Bandung ini adalah memenuhi kebutuhan akan suatu sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia di suatu tempat sehingga dapat memberikan kemudahan dan optimalisasi dalam mempromosikan pertunjukan dan pameran seni kebudayaan, khususnya di kota Bandung.